

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sebuah perusahaan dibentuk dengan tujuan agar mengoptimalkan kemakmuran, ada dua tujuan yaitu tujuan di masa sekarang maupun di masa depan. Tujuan yang paling penting ialah mendapatkan keuntungan atau laba, untuk tujuan di masa depan ialah memakmurkan pemilik perusahaan ataupun investor dan juga mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercantum pada harga saham perusahaan (Isti' adah, 2015). Besarnya nilai saham suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja organisasi suatu perusahaan dalam keadaan stabil. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu dalam pengambilan keputusan investasi yang digunakan oleh investor, sebab nilai perusahaan mampu menjelaskan keunggulan yang dimiliki perusahaan dan memiliki keterikatan dengan pasar modal (Suryani, 2017).

Investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa efek. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi (Hermuningsih, 2013). Karena nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada kemakmuran pemegang saham (Febrianti, 2012). Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh investasi Group Salim dan

Astra bahwa saham investasi bersifat likuid. Akibatnya, menjadi daya tarik untuk dilakukan investasi jangka panjang. Hal ini menjadikan Madco sebagai mitra salim grup agar dapat mengakuisisi 60% saham Hyflux ltd Singapura (Binsasi, 2018).

Selain itu terdapat kasus di PT fast food indonesia tbk yang mana pada tahun 2016 direalisasikan pencairan utang dari pasar saham melalui terbitnya obligasi. Adanya surat utang 200 miliar sebagai rencana perusahaan tersebut untuk pengelolaan pengembangan usaha di KFC indonesia. Pada periode 2016-2017 diketahui bahwa pembayaran bunga berjalan lancar, sehingga diperoleh pertumbuhan laba bersih sebesar 55,79% dan tercatat pendapatan perusahaan sebesar 2,3 triliun atau terdapat kenaikan sebesar 11,05%. Hal tersebut berdampak pada kenaikan saham di perusahaan ini (Probowo 2016).

Investor memerlukan informasi perusahaan yang terdiri dari informasi keuangan dan informasi non keuangan untuk pengambilan keputusan pada saat berinvestasi.

Enterprise Risk Management disclosure (ERMD) merupakan salah satu informasi non keuangan yang diperlukan. Manajemen risiko perusahaan (*ERM*) atau Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (*ERMD*) merupakan tanggungjawab perusahaan untuk mengendalikan kegiatan manajemen yang bertujuan untuk meminimalkan adanya praktek kecurangan pada laporan keuangan (Handayani & Yanto, 2013). *Enterprise Risk Management disclosure* merupakan pengelolaan risiko yang bagus dalam mengontrol pengendalian internal perusahaan supaya stabil serta memberi

gambaran akan keberlangsungan usaha. Tingginya *Enterprise Risk Management disclosure* berdampak baik pada tanggapan penanam modal (Baxter, 2013), karena adanya transparansi mengenai informasi manajemen resiko maka persepsi pelaku pasar terhadap perusahaan baik. Fungsi *Enterprise Risk Management* yaitu untuk menjaga stabilitas perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2015). Pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*) adalah salah satu informasi non keuangan yang dibutuhkan oleh investor sebab dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Bontis, 2001). *ICD* adalah bagian dari intangible assets (aset jangka panjang dan tidak berbentuk fisik namun bermanfaat bagi perusahaan) yang memiliki value tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan. ada beberapa unsur di dalam organisasi, yang pertama adalah *human capital* (sumber daya manusia) yang kedua *structure capital / organization capital* (modal organisasi) serta yang ketiga yaitu *relation capital / customer capital* (modal pelanggan) (Fauzi, 2016). Dari unsur diatas bermanfaat bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kesanggupan dalam berkompetisi ada di wawasan pada SDM, inovasi serta sistem informasi. Pengungkapan intellectual capital ialah penilaian aset jangka panjang yang tidak berbentuk fisik berbentuk wawasan (Guthrie dan Petty, 2000.)

Rasio keuangan merupakan metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian atas perkembangan sebuah perusahaan / bisnis. Perhitungan rasio keuangan berasal dari laporan keuangan pada periode akuntansi tertentu dengan tujuan untuk mengetahui kinerja maksimal

keuangan perusahaan. hal ini menjadi tolak ukur evaluasi bagi penanam modal pada prestasi perusahaan di waktu lampau serta prospek di waktu yang akan datang. *Debt to Assets Ratio* termasuk rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau sebaliknya seberapa besar total utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Apabila perusahaan mendapatkan pengembalian atas aktiva banyak didanai oleh utang daripada pelunasan bunga, oleh karena itu maka pengembalian atas modal pemilik lebih besar maka dapat menaikkan serta mengoptimalkan kesejahteraan perusahaan serta berpengaruh pada nilai perusahaan(Barasa, 2009).

Selain itu juga menunjukkan tingkat utang perusahaan, semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi juga pelunasan utang yang dibayarkan oleh perusahaan. Dari keterangan di atas dapat menimbulkan beban bagi perusahaan karena mempengaruhi kepercayaan investor sekaligus menurunkan nilai perusahaan. oleh sebab itu maka perusahaan memaksimalkan penggunaan utang supaya modal yang diperoleh dari utang tersebut digunakan sebagai sumber pendanaan dan juga dapat meningkatkan laba perusahaan. Kemakmuran para penanam modal dapat terpenuhi jika penanam modal menanamkan modalnya kepada perusahaan maju, sebab perusahaan maju dapat menyerahkan dividen yang tinggi untuk penanam modal.

Penelitian terdahulu oleh Handayani (2017) menemukan bahwa *Enterprise Risk Management disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena *ERMD* sebagai informasi non keuangan mampu memberikan sinyal positif bagi investor terkait keamanan dana yang telah diinvestasikan. Semakin baik *ERMD* dilaporkan oleh perusahaan, memberikan kepercayaan pada investor akan keamanan dana yang telah diinvestasikan sehingga investor berkompetisi dalam mendapatkan sertifikat hak milik perusahaan dan juga berkompetisi di dalam harga pembelian saham tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ardianto & Rivandi (2016) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun Rivandi (2018) & Puspita (2017) menunjukkan *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Devi (2017) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena total item pengungkapan IC yang dipublikasikan cukup banyak sehingga memberikan dampak yang baik yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan investor yang menanamkan modal tinggi pada perusahaan yang mempunyai *intellectual capital disclosure* yang tinggi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jacob (2012), Pamungkas dan Maryati (2017), dan Ardianto dan Rivandi (2018) menunjukkan hasil yang sama bahwa

pengungkapan *Intellectual Capital* berdampak positif pada nilai perusahaan. Puspitasari (2017) membuktikan bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan Sari dkk (2016) menemukan bahwa *Intellectual Capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Gisela (2013) menemukan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi (2016) ; Sanjaya dan Linawati (2015) ; Gultom (2013) ; Dewi, Rovita, Ragil, dan Firdaus (2014) yaitu dengan menambahkan variabel *Debt to Assets Ratio* sebagai informasi keuangan dan menggabungkannya dengan informasi non keuangan seperti *Enterprise Risk Management disclosure* dan *Intellectual Capital disclosure*. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan memberikan dampak positif bagi investor, karena adanya transparansi informasi perusahaan yang diketahui oleh investor (Fajar, 2009). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penjualan saham perusahaan yang berdampak pada melonjaknya harga saham perusahaan di bursa efek Indonesia sebagai gambaran nilai perusahaan yang baik (Nurkhanifia, 2012).

Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pihak manajemen sebagai bahan rujukan dalam evaluasi terhadap penerapan *ERMD*, *ICD* dan *DAR* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Investor memperoleh informasi

perusahaan lengkap mengenai instrument tersebut serta digunakan untuk bahan pertimbangan berinvestasi.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan kesimpulan pada latar belakang antara lain yaitu :

1. Apakah *Enterprise Risk Management disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh positif *Enterprise Risk Management disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- 2) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh positif *Intellectual Capital disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- 3) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh negatif *Debt to Assets Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Untuk kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi data untuk riset serta penulisan selanjutnya di bidang ekonomi.
- 2) Untuk kalangan masyarakat luas, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai edukasi.
- 3) Untuk perusahaan, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penilaian mengenai nilai perusahaan yang dapat meningkatkan nilai harga saham untuk menarik para investor.

